

## **PENGARUH PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 3 GRATI SATAP KABUPATEN PASURUAN**

Nanik Legiwati

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,  
Universitas Kanjuruhan Malang

### **Abstract**

*This research aims to know the influence of the use of facilities and infrastructure, learning motivation on learning on learning achievement, and the use of facilities and infrastructure and learning motivation simultaneously on learning achievement of seventh graders at SMPN 3 Grati Pasuruan. Fifty five (55) students were involved as the respondents in this research. As the result, it show that there are significant influence of the use of facilities and infrastructure, learning motivation, and the use of facilities and infrastructure and learning motivation simultaneously on learning achievement of seventh graders at SMPN 3 Grati Pasuruan.*

*Keywords: the use of facilities and infrastructure, learning motivation, learning achievement.*

### **PENDAHULUAN**

Pencapaian tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, memerlukan berbagai macam sumberdaya, seperti sumber daya manusia, dana, serta sarana dan prasarana pendidikan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 23 yang menyebutkan bahwa “sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan

yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana”.

Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adanya faktor intern dan faktor ekstern sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menempuh pendidikannya. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya tingkat kecerdasan, kepandaian, emosi, keadaan psikis dan lain-lain. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan baik lingkungan

keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang menjadi tempat seseorang dalam menuntut ilmu, sarana prasarana pendidikan, sarana prasarana yang ada di rumah atau di sekolah.

Keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari beberapa faktor diatas, salah satu yang penting dalam penunjang keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Oleh karena itu, dalam upaya mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan, guru dalam penyampaian mata pelajarannya senantiasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana serta senantiasa memberikan dorongan kepada setiap siswa agar siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa pada sebagian guru di Sekolah Menengah Pertama, kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standart yang ada. Demikian halnya dengan usaha guru

untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kurang mendapat perhatian sehingga ada kecenderungan minimnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa lebih banyak beraktivitas sendiri dan kurang berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang diberikan guru di kelas.

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran mata pelajaran. Di sinilah seorang guru harus terus menerus belajar dan berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar sehingga mampu merumuskan beberapa alternatif model cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan siswa sehingga guru mampu menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat dan mampu menumbuhkan motivasi bagi siswa.

Semakin trampil guru memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran, maka semakin efektif

dalam pencapaian tujuan. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih sarana dan prasarana yang paling tepat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran siswa akan lebih mampu menguasai ketrampilan seperti yang ditargetkan dalam RPP yang telah dibuat. Hal ini dikarenakan keberhasilan seorang guru di dalam mendidik siswanya, bukan hanya bergantung pada kepribadiannya yang menawan. Seorang guru memang tidak terpancang sarana dan prasarana yang telah ada, tetapi seorang guru harus mampu merancang kebutuhan sarana dan prasarana untuk kepentingan pembelajaran, disini kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk mencari atau mengembangkan alternatif-alternatif baru sesuai dengan kondisi individual guru serta lingkungan sekolah yang dimiliki. Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, disertai dengan kondisi kelas yang mendukung pembelajaran, siswa akan memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pemanfaatan sarana dan

prasarana pembelajaran sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, memilih dan menentukan sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka mendorong keinginan siswa untuk termotivasi dalam belajar merupakan tugas guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standard sarana dan prasarana sekolah kemungkinan siswa dapat termotivasi untuk belajar mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketiadaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-

mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Mulyasa, 2005 : 45) yang dimaksud dengan: *Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut Bafadal (2003: 23) bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana prasana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses

pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, yang dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Para ahli mengemukakan berbagai pendapat tentang motivasi belajar sesuai dengan hasil penelitian yang mereka peroleh dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari sebagai berikut :

Raymond J Wlodkowski (2004: 6), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar.

Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2003: 158) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Sardiman A.M (2001: 71), mendefinisikan motivasi belajar adalah daya penggerak yang telah menjadikan seseorang aktif dalam belajar.

Nasution (2000: 73) mendefinisikan motivasi belajar adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam belajar.

Djamarah, (2002: 114), motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu: motivasi belajar mengawali adanya perubahan terjadinya energi pada diri setiap individu; Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang; Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan; Motivasi merupakan sesuatu yang kompleks, akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang, sehingga berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, emosi, dan tujuan.

Dengan demikian motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya diharapkan belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar dengan senang hati.

Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan membangkitkan para siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Para ahli *psikologi* berusaha untuk mengklasifikasi motif-motif yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme, ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Sertain dalam Purwanto (199: 62) menggolongkan menjadi dua golongan yakni: *physiological drive* dan *social motives*. *Physiological drive* adalah dorongan yang bersifat *fisiologis/jasmaniyah*, seperti haus, lapar, *seks* dan sebagainya. Sedangkan *social motives* adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat contohnya *estetis*, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya.

Woodworth dalam Purwanto (1997: 62) bahwa yang membedakan/membagi motif-motif itu ke dalam dua bagian yaitu : *unlearned motives* (motif-motif pokok yang tidak dipelajari) dan *learned motives* (motif-motif yang dipelajari). Motif yang

dipelajari merupakan motif yang pokok yang biasa disebut *drive* (dorongan). Yang termasuk ke dalam *unlearned motives* adalah motif-motif yang timbul disebabkan oleh kekurangan-kekurangan/kebutuhan-kebutuhan dalam tubuh, seperti lapar, haus, sakit dan sebagainya, yang semuanya dapat menimbulkan dorongan dalam diri untuk minta supaya dipenuhi, atau menjauhkan diri daripadanya.

Perasaan suka dan tidak suka adalah aspek-aspek yang didasari dari pada motif-motif untuk mendekatkan diri dan menjauhkan diri dari sesuatu. Apa yang disukainya menimbulkan seseorang untuk mendekati dan sebaliknya yang tidak disukai akan ditinggalkan/dijauhi. Motif-motif pada seseorang berkembang melalui kematangan, latihan, dan belajar.

Oleh karena itu *unlearned motives* pada seseorang makin berkembang dan mengalami perubahan-perubahan seperti berikut ini (a) tujuan-tujuan dan motif-motif menjadi lebih mengkhusus, (b) motif-motif itu makin berkombinasi menjadi

motif-motif yang lebih kompleks, (c) tujuan-tujuan perantara, dapat menjadi/berubah menjadi tujuan yang sebenarnya, dan (d) motif-motif itu dapat timbul karena adanya perangsang-perangsang baru (perangsang buatan), motif-motif wajar dapat berubah menjadi motif bersyarat.

Woodworth dalam Purwanto (1997: 64) menggolongkan motivasi belajar menjadi tiga golongan yaitu : kebutuhan-kebutuhan organis (lapar, haus, kekurangan zat pembakar, kebutuhan bergerak dan beristirahat/tidur), motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) adalah motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat; motif obyektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan kesuatu obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan

psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005).

Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan; baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom (1989) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni : gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan

atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2005).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan konatif sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini aspek yang di ukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya saja.

Tes dari wujud fisik adalah sekumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban, cara dan hasil subjek dalam melakukan atau menjawab tugas tersebut (Azwar, 1996). Tes yang dipakai untuk merekam kemajuan siswa selama pengajaran disebut tes formatif. Tes ini disusun untuk mengukur sampai di mana suatu bagian pelajaran tertentu sudah dikuasai oleh siswa, misalnya suatu unit ataupun bab tertentu dalam buku pelajaran.

Tes formatif dapat berupa pertanyaan kuis atau tes mengenai unit pelajaran. Tes ini menekankan pada pengukuran semua hasil pengajaran yang dimaksudkan untuk dicapai dan memakai hasil tes untuk memperbaiki pengajaran dan tidak semata-mata untuk memberi nilai (Gronlund dalam Sudjana, 2001). Tujuan tes formatif adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan siswa belajar, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini lebih ditekankan untuk melihat hasil belajar pada ranah kognitif khususnya pengetahuan (*knowledge*) yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Kurikulum 2006. Hal ini didasarkan pada waktu pemberian tes hasil belajar yang singkat, yaitu selama 20 menit pada akhir jam pelajaran

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif korelasional*. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat dan

populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2008: 19). Sedangkan penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mendeteksi sejauh mana variabel-variabel pada satu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2008 : 27).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penggunaan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan sarana dan prasarana, motivasi belajar dan hasil belajar di SMP Negeri 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. Sedangkan, korelasional digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan.

Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan 125 siswa yang terbagi dalam 5 kelas dimana masing-masing kelas terdiri dari 25 siswa. Dengan ketentuan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Grati



Satap Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 125 siswa dengan tingkat kelonggaran ketidakefektifan (presisi) 10% maka besarnya sampel yaitu 55 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen resmi dalam kaitannya dengan pengumpulan data tetap yaitu datamengenaihasil belajar siswa dari nilai rata-rata raport.

Setelah uji asumsi klasik ditentukan, kemudian data dianalisis dengan mempergunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Adapun perhitungan analisis regresi berganda dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 14.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diketahui probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran adalah sebesar 0,016 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,016 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa.

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan adalah terbukti.

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil

ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan adalah terbukti.

Dari hasil pengujian analisis menunjukkan probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran

IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan adalah terbukti.

Apabila dilihat dari hasil koefisien korelasi determinan (R) yang menunjukkan angka sebesar 0,690, dapat diinterpretasikan adanya korelasi atau hubungan yang baik antara variabel bebas (Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan motivasi belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar) mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan.

Apabila dilihat dari hasil koefisien determinasi  $R^2$  (R square) yang menunjukkan angka sebesar 0,476 dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel bebas (Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan motivasi belajar) sebesar 47,6%, sedangkan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### ***Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil belajar IPS***

Hasil pengujian analisis menunjukkan adanya pengaruh yang

signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan.

Pada dasarnya dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar tetapi juga bagi pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal (Slameto, 2003: 54).

Seperti diketahui banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Adanya faktor intern dan

faktor ekstern sangat berpengaruh bagi siswa dalam menempuh pendidikannya. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya tingkat kecerdasan, kepandaian, emosi, keadaan psikis dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang menjadi tempat seseorang dalam menuntut ilmu, sarana prasarana pendidikan, baik sarana prasarana yang ada di rumah atau di sekolah.

Keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari beberapa faktor diatas, salah satu yang penting dalam penunjang keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan

belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien

(Roestiyah, 2004: 166). Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Hasil penelitian diatas mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurubay (2008) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan/pengaruh yang sedang atau cukup antara antara variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan variabel motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat. Penelitian yang dilakukan oleh Watono (2008) disimpulkan terdapat hubungan positif pemanfaatan sarana dan prasarana dengan prestasi belajar Penjasorkes.

Sebagaimana dikemukakan Hamalik (2003: 37) bahwa pemakaian media pengajaran (sarana prasarana pembelajaran) dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Mengingat pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran bagi peningkatan prestasi belajar siswa, untuk itu guru hendaknya dapat memanfaatkan dengan maksimal sarana prasarana pembelajaran yang ada yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan sehingga dapat membangkitkan minat siswa serta membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

***Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar IPS***

Hasil pengujian analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu : motivasi belajar mengawali adanya perubahan terjadinya energi pada diri setiap individu; Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang; Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan; Motivasi merupakan sesuatu yang kompleks, akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang

ada pada diri seseorang, berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, emosi, dan tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya diharapkan belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar dengan senang hati.

Dari uraian di atas, motivasi sangat menentukan prestasi belajar bagi siswa. Melalui dorongan dan semangat belajar maka siswa akan meningkat prestasinya. Hal ini telah dibuktikan dari hasil temuan di lapangan menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan motivasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan. Hal ini memberikan gambaran pada SMP maupun guru tentang motivasi dengan hasil belajar IPS. Makin tinggi motivasi makin positif prestasi belajar IPS siswa.

Bertalian dengan hal itu, keberhasilan dalam memotivasi belajar siswa, guru, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dan berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, komponen pendidikan yang

ada di sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, khususnya guru memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswanya. Agar dalam memotivasi kepada siswa-siswanya berhasil harus memperhatikan berbagai cara yakni menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan cara membangun hubungan yang akrab dan sehat dengan siswa (kehangatan dan semangat), rasa penasaran/ ingin tahu siswa, ide yang bertentangan, mengembangkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa, menanamkan kepercayaan pada diri siswa, menghindari respon negatif, memperjelas tujuan yang dicapai dalam belajar, memadukan motif-motif yang sudah dimiliki, memberikan hasil kerja yang telah dicapai, mengadakan persaingan, merangsang pencapaian tujuan belajar dan pemberian contoh yang positif.

***Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan.***

Hasil pengujian analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Winkel, 1991:36). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Salah satu faktor yang penting dalam penunjang keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian

tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Begitu pula dengan motivasi belajar, merupakan salah satu faktor penting dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik

dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang siswa yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dengan demikian hasil penelitian ini telah mendukung kajian teori yang ada.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan.

Terdapat pengaruh yang signifikan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, (1986). *Metode Research II*. FP UGM. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. II. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2005). *Profesi Keguruan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S., (2000). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurubay, Siti. (2008). *Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Dua Mei Ciputat*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raymond, dkk. (2004). *Motivasi Belajar*. Cet. I. Depok: Cerdas Pustaka.
- Roestiyah. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IX. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif S. (2005). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana.
- Santrock. J. W. (2004). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.